

**PEMBELAJARAN TARI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) DI
SANGGAR TARI ARMY DANCE (ADP) SURABAYA**

Bagus Satria Juliarto
Mahasiswa program studi pendidikan sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
bagusjuliarto@mhs.unesa.ac.id

Dr. Trisakti, M.Si.
Dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
trisaktiunesa@yahoo.com

Abstrak

Sanggar Tari Army Dance Performance (ADP) adalah sanggar tari yang eksis di Surabaya dengan menerapkan salah satu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL yang digunakan dalam pembelajaran tari di Sanggar Tari ADP telah membawa sanggar dalam pencapaian prestasi belajar dengan baik. Tujuan pengkajian ini adalah mengkaji pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), dan menjelaskan hasil belajar yang dilakukan sanggar tari Army Dance Performance (ADP) Surabaya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian pembelajaran tari di Sanggar Tari Army Dance Performance (ADP) Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dilakukan melalui langkah pembelajaran konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian dalam pembelajaran tari di Sanggar Tari ADP dapat mempermudah pelatih menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah. Hasil belajar dengan model pembelajaran CTL membuat pembelajaran menjadi efektif dan hasil belajar peserta didik menjadi maksimal yang dibuktikan dengan keberhasilan dalam ujian yang diadakan sanggar. Tolak ukur yang menjadi penilaian adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan sanggar. Peserta didik dinyatakan lulus apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mengacu pada hasil pembelajaran sanggar Tari ADP dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Kata kunci : Pembelajaran tari, model pembelajaran, hasil pembelajaran.

Abstract

Army Dance Performance (ADP) is a dance studio that exist in Surabaya city with make one of learning model Contextual Teaching Learning (CTL). CTL learning model that is used in dance learning at ADP dance studio has brought sanggar in achievement of learning achievement with good. The purpose of this assessment is to examine the implementation of Contextual Teaching Learning (CTL), and explain the learning outcomes conducted by the Army Dance Performance dance studio (ADP) Surabaya.

The study used a qualitative approach with the object of dance learning research in Army Dance Performance (ADP) Studio Surabaya. Technique of collecting data by observation, interview, and documentation. Analysis of data used is by reducing data.

The results show that CTL learning model is done through constructivism learning, finding, asking, learning community, modeling, reflection, and assessment in dance learning at ADP dance studio can facilitate the trainer to deliver learning materials and learners can receive learning materials easily. Learning outcomes with the learning model of CTL make learning effective and learners' learning outcomes to be maximally proven by success in exams held by the studio. The measuring criterion is the minimum graduation criteria that the studio applies. Students are declared to pass if it exceeds the set minimum graduation criteria. So it can be concluded that the results of this study refers to the learning outcomes Army Dance Performance (ADP) Studio Surabaya, by using Contextual Teaching Learning model (CTL).

Keyword : learning dance, learning model, learning result

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kesenian tradisional semakin hilang dan hampir punah. Menurut Soedarsono (2010:1) penyebab dari hidup dan matinya sebuah kesenian tradisional adalah masalah ekonomi dan ada juga karena ketidakmampuan dalam bersaing dengan kompetitor yang lain. Untuk itulah kesenian tradisional patut untuk dilestarikan. Upaya dalam melestarikan kesenian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kesenian itu sendiri. Cara yang dimaksud adalah dengan melakukan pelatihan, pembelajaran dan pantau pendidikan yang dilakukan di lingkup formal maupun nonformal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berjenjang dimana pendidikan tersebut dilakukan mulai dari pendidikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Pendidikan

nonformal adalah kegiatan terorganisasi di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal dapat berupa kelompok bermain, kelompok belajar, lembaga kursus, sanggar dan group kesenian. Pendidikan nonformal dibutuhkan anak-anak, karena di tempat tersebut anak dapat menyalurkan bakat, minat dan kreativitas. Kegiatan nonformal akan membuat peserta didik lebih mendalami bakat, menyalurkan minat dan mengasah kreativitasnya. Hal ini akan membuat peserta didik memiliki lebih banyak pada pengalamannya. Sanggar sebagai pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk melatih bakat dan kreativitas. Bakat yang diasah melalui kegiatan pelatihan di sanggar akan membantu peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dan kreativitas. Melalui pendidikan di sanggar inilah peserta didik mendapatkan ilmu, pengetahuan dan kreatifitas yang tidak mereka dapatkan di pendidikan formal.

Kota Surabaya memiliki beberapa sanggar tari, diantaranya ialah Sanggar Tari Bina Tari Jawa Timur (BTJT), Sanggar Tari Tydyf , Sanggar Tari Gito Maron, Sanggar Tari Arek Surabaya (Arbaya) dan Sanggar Tari Army Dance Performance(ADP). Bertolak dari beberapa sanggar tersebut, peneliti tertarik dengan Sanggar Tari Army Dance Performance (selanjutnya disebut Sanggar Tari ADP). Sanggar ini merupakan salah satu sanggar tari yang masih eksis dalam pembelajaran tari kreasi dan juga memberikan materi tari modern. Sanggar Tari ADP berdiri sejak 12 Maret 2007. Jumlah peserta didik sanggar yang pertama kali berdiri adalah sejumlah 20 anak (wawancara, 8 Januari 2018). Hingga saat ini jumlah peserta didik sanggar mencapai 100 peserta didik. Lokasi sanggar tersebut berada di kawasan Surabaya barat tepatnya di Jalan Sepat Lidah Kulon Gang 1 No.64. Sanggar tersebut memiliki karya tari dan menggunakan tari-tarian yang telah ada untuk digunakan pada latihan rutin di sanggar. Tarian yang telah diciptakan Sanggar Tari ADP antara lain: Tari Mbung Gelembung, Tari Dewi Sangkrah, Tari Nyareh Jukok, Tari Ning Gesit. Sanggar Tari ADP memiliki prestasi-prestasi dalam beberapa perlombaan yang diadakan oleh instansi di Kota Surabaya. Sanggar tersebut pernah mengisi acara campur sari di TVRI Surabaya

pada tanggal 14 September 2017. Sanggar Tari ADP juga dipercayai menciptakan tari garapan yang digunakan untuk mengisi festival layang-layang pada tahun 2016 dan 2017 di Surabaya Pakuwon City.

Selain dari kegiatan di atas, Sanggar Tari ADP mengadakan acara *Anniversary* Sanggar untuk memperingati hari jadi sanggar pada tanggal 3 Maret 2018 serta bertujuan untuk mengasah mental anak dalam menampilkan tari. Sanggar Tari ADP memberikan suatu sumbangan dalam melestarikan seni tari dengan menyumbang tari-tarian pada acara sedekah bumi Kelurahan Babatan Kecamatan Wiyung Surabaya secara rutin sejak tahun 2016. Selain itu pernah memberikan sumbangan berupa penampilan pada acara Gwalk Festival 2017. Hal tersebut adalah suatu bentuk kerja sama, karena melalui kerja sama dapat membuat sanggar ini lebih maju. Kerja sama lain yang dilakukan Sanggar Tari ADP adalah kerjasama dengan seniman tari daerah Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya, instansi atau perusahaan yang berapresiasi tinggi terhadap kesenian di kota Surabaya (contohnya Citra Land Surabaya), serta kerja sama dengan sekolah yakni SMP Negeri 28 Surabaya. Sanggar Tari ADP membuat acara yang mengundang pihak sanggar, sekolah dan peminat seni. Kerja sama yang lainnya yaitu dengan memberikan persembahan tari yang telah disepakati dengan instansi yang telah disebutkan di atas.

Dalam pelatihan sanggar, pelatih menggunakan model pembelajaran untuk mempermudah peserta didik menerima materi ajar. Pelatih sering menghubungkan dunia kenyataan/keseharian peserta didik dengan ceritera. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan salah satu tujuan agar siswa lebih aktif dan berani di depan umum. Metode latihan digunakan untuk memunculkan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran (Yuni dan Trisakti, 2017:11).

Selain itu pembelajaran di Sanggar Tari ADP membentuk karakter anak, karena anak-anak di sanggar tersebut masih membutuhkan didikan. Pada penelitian awal, ditemukan model pembelajaran yang digunakan Sanggar Tari ADP. Pelatih membuka latihan dengan menyapa pseserta sanggar dan membahas tentang suatu hal yang dialami oleh siswa lalu dihubungkan dengan materi ajar.

Hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa pelatih Sanggar Tari ADP menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah model pembelajaran dimana model tersebut merupakan suatu sistem yang merangsang otak dengan cara memberikan suatu pola. Pola yang dimaksudkan ialah keadaan sebenarnya dari keseharian peserta didik lalu diaplikasikan ke materi pembelajaran (Rusman, 2012:187). Jadi yang dimaksudkan ialah pelatih memberikan suatu pertanyaan lalu membuat suatu cerita yang berhubungan dengan keseharian siswa yang dihubungkan dengan materi ajar (tari).

Hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang diterapkan oleh Sanggar Tari ADP telah dijelaskan sebelumnya yaitu melalui prestasi yang diraih oleh sanggar, pentas yang dilakukan oleh sanggar di beberapa acara. Dari ulasan di atas maka penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran CTL yang dilaksanakan Sanggar Tari ADP dan menjelaskan hasil pembelajaran di Sanggar Tari ADP. Hasil dari pembelajaran dapat dilihat dari penilaian ujian yang dilakukan pada waktu akhir semester. Penilaian tersebut digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh peserta didik mampu menerima materi yang diberikan sanggar dan digunakan sebagai pengambilan sampel untuk menampilkan hasil pembelajaran kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pembelajaran Sanggar Tari ADP ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada data kualitatif. Menurut Moleong (2011:05) penelitian kualitatif adalah pengumpulan suatu data pada latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara dan observasi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran tari di Sanggar Tari ADP Surabaya. Tehnik pengumpulan data melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode atau teknik pengumpulan data

adalah observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi Sanggar Tari ADP sesungguhnya dan untuk mendapatkan data sebagai hasil dari penelitian. Observasi dilakukan pada waktu jadwal latihan rutin maupun terencana di sanggar dan juga pada waktu sanggar menampilkan tarian di suatu event seni pertunjukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup, yakni dimana wawancara dilakukan seperti berbicara sehari-hari karena narasumber tidak menyadari bahwa sedang diwawancarai. Tujuan dari peneliti dengan metode wawancara tersebut ialah agar lebih akrab dengan narasumber yang diwawancarai. Selain itu melakukan wawancara langsung dimana ketika wawancara dilakukan, narasumber mengetahui jika sedang terjadi proses wawancara (Moleong, 2011:186). Dengan demikian pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai narasumber yaitu Mamik Sudarsih, S.Pd. selaku pemilik sanggar. Wawancara dilaksanakan ketika sedang diadakan pelatihan langsung di sanggar. Sedangkan observasi dilakukan pada waktu mengisi acara seni pertunjukan di Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan bertemu langsung dengan pemilik sanggar dan terkadang via chatting melalui aplikasi Whatsapp di Handphone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (Ctl)* Seni Tari

Sanggar Tari ADP menerapkan model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL dalam Bahasa Indonesia adalah pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran (Wendy, Trisakti, 2015: 155).

Maksud dari pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka (Hasibuan, 2014:02). Pada penelitian awal, peneliti menemukan hal serupa yang dilakukan pelatih Sanggar Tari ADP. Sanggar tersebut menggunakan model pembelajaran

kontekstual (CTL). Pelatih merasa dengan menggunakan prinsip belajar kontekstual peserta didik bisa lebih mudah menerima materi tersebut, karena peserta didik telah mengerti dengan apa yang akan dipelajarinya. Pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru mata pelajaran yang dalam penelitian ini dibuat oleh pelatih seni tari yang dilakukan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Wantika dan Trisakti, 2017:7). Sebelum memasuki tahap langkah-langkah dalam model pembelajaran, akan disajikan data berupa hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tabel. Data tersebut merupakan hasil dari observasi lapangan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran CTL (Rusman, 2012:193). Ada 7 yaitu *Constructivism, Inquiry, Questing, Learning Community, Modeling, Reflection, dan Authentic Assessment*. Jadi pelatih menggunakan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran CTL sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Langkah yang pertama yaitu konstruktivisme, yang memiliki maksud memberikan suatu wawasan dan pengalaman yang dihubungkan dengan pengalaman pribadi peserta didik (Rusman, 2012:193). Pelatih Sanggar Tari ADP membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu pelatih mulai membawa suasana pada materi pembelajaran yang akan diberikan, dengan kata lain pelatih mulai memberikan suatu cerita dan memberikan pertanyaan yang menghubungkan antara dunia nyata atau keseharian menurut pengalaman peserta didik Sanggar Tari ADP dengan materi ajar. Dari penelitian yang di dapatkan adalah Tari Garuda Nusantara.



Gambar 1
Pelatih sanggar tari ADP melakukan langkah konstruktivisme Dengan
memberikan ilustrasi cerita keseharian
(Doc. Bagus. 2018)

2. Menemukan (*Inquiry*)

Pada langkah kedua adalah tahap *inquiry* yang dalam Bahasa Indonesia adalah menemukan. Menemukan yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun berkelompok untuk menemukan sendiri sesuai pengalaman masing-masing (Rusman, 2012:194). Pelatih Sanggar Tari ADP bertanya tentang burung garuda, apakah peserta didik mengetahui apa itu burung? Selanjutnya pelatih Sanggar Tari ADP memberikan intruksi kepada peserta didik Sanggar Tari ADP untuk menirukan bagaimana gerak burung mulai dari berjalan, terbang dan makan. Dari kegiatan tersebut peserta didik menemukan bagaimana burung yang sesuai dengan pengalaman mereka.

3. Bertanya (*Questing*)

Setelah memberikan materi ajar, maka langkah selanjutnya adalah bertanya. Penerapan bertanya dalam CTL adalah harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran (Rusman, 2012:195). Pelatih Sanggar Tari ADP memberikan suatu pertanyaan. Pertanyaan dimaksud adalah apakah peserta didik sudah bisa dan mampu menarikan tarian tersebut. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik Sanggar

Tari ADP untuk berani berbicara dan tak lain agar pelatih mengetahui apakah peserta didik bisa menerima atau tidak.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Tahapan keempat adalah Masyarakat Belajar yaitu suatu pembelajaran yang diperoleh melalui teman belajarnya (Rusman, 2012:195). Ketika pelatih Sanggar Tari ADP telah memberikan materinya, maka tahap selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik sanggar untuk saling bertukar pikiran, karena setiap tidak semua peserta didik dapat menerima apa yang telah diberikan pelatih. Selain itu, pelatih juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pola lantai setiap kelompok. Setelah itu mempresentasikan kedepan kelas dan tak lepas dari pantauan pelatih.



Gambar 2
Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Teman Belajarnya
(Doc. Bagus, 2018)

5. Pemodelan (*Modelling*)

Pada tahap pemodelan, pelatih menjadi peraga yang ditirukan oleh peserta didik Sanggar Tari ADP. Gerak yang dirasakan susah akan diperagakan kembali oleh pelatih Sanggar Tari ADP sesuai yang dirasa susah oleh peserta didik. Dalam artian pelatih bergerak sesuai materi tari yang diajarkan dengan menghitung gerak tari tersebut. Kemudian sambil bergerak dan menghitung, pelatih mengintrupsikan agar peserta didik Sanggar Tari ADP mengikuti gerak yang diberikan oleh pelatih.



Gambar 3
Pelatih Menjadi Model Memeragakkan Gerak Tari Yang Diikuti Peserta Didik
(Doc. Bagus 2018)

6. Refelksi (*Reflection*)

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pelatih Sanggar Tari ADP bertanya tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik dengan kata lain refleksi. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, peserta didik mengedapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan sebelumnya (Rusman, 2012:197). Pelatih bertanya tentang materi pembelajaran yang diberikan tadi dengan materi sebelumnya yang mereka dapatkan dengan kata lain membandingkan materi ajar yang sekarang dengan materi yang sebelumnya.

7. Penilaian (*Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian intergal dari pembelajaran memiliki fungsi mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik (Rusman, 2012:197). Dari serangkaian kegiatan tersebut, Sanggar Tari ADP memberikan penilaian dengan mengadakan ujian terhadap peserta. Untuk peserta didik yang menari dengan bagus dan layak, maka akan maju tampil lomba dan mengisi acara-acara yang telah teragendakan oleh sanggar tari Army Dance Performance.

Hasil Pembelajaran Seni Tari Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pada hasil penelitian ini peneliti menemukan hasil pembelajaran, dimana hasil pembelajaran juga termasuk dari tujuan pembelajaran. Penemuan dari hasil penelitian ini di temukan dengan melakukan wawancara bersama pelatih dan beberapa orang tua peserta didik. Pelatih mengungkapkan bahwa tujuan dari pembelajaran tari di Sanggar Tari ADP adalah jelas dengan menghafal gerak tari, keterampilan peserta didik baik dari intelektual maupun motorik dan juga sikap dari peserta didik. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pelatih dengan mengadakan ujian terhadap peserta didik dengan menarikan tarian yang mereka terima. Pelatih menilai secara keseluruhan dan menitik beratkan pada hafalan peserta didik. Untuk mengetahui hasil pembelajaran biasanya diadakan suatu ujian atau tes, adapun beberapa tes yang akan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Biasanya diadakan tes akhir, tes akhir adalah sebuah ujian yang dilakukan setelah materi pembelajaran telah tersampaikan secara keseluruhan kepada peserta didik (Sanjaya, 2008:236). Berikut dari hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan peserta didik.

Tabel 1: Hasil Ujian Keterampilan Tari Kelas A

No	Nama	KKM	Materi 1	Materi 2	Materi 3	Materi 4	Jumlah
01	Nada Dahayu Zahra	60	90	89	88	84	351
02	Ramonna Athalillah	60	93	90	95	95	373
03	Sabrina Alifa	60	78	90	85	85	338
04	Maeytri Putri W	60	80	83	75	88	326
05	Najwa Shifa	60	93	90	98	98	379
06	Nayla Putri Rahma	60	85	82	88	85	340
07	Athasya Jacinda F	60	75	82	85	85	327
08	Gendhis Azizah S	60	85	85	95	95	360
09	Cantya Laras N	60	80	80	75	75	310
10	Titin Handayani	60	80	75	80	75	310
11	Alitesya Triandini	60	90	90	95	98	373
12	Artherizky Sukur	60	90	82	95	95	362
13	Aura Salsabilla	60	75	75	75	75	300
14	Yemima Yuni Erna	60	85	75	95	90	345
15	Naurah Rihadatul	60	90	88	95	95	368

16	Adelisa Lokahita	60	70	80	70	80	300
17	Khairadefa Putri	60	80	80	85	85	330
18	Aleena Kiranie A	60	80	85	90	90	345
19	Almira Thirzaning	60	90	85	98	95	368
20	Amira Kumala Z	60	80	85	95	90	350

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas A Sanggar Tari ADP dinyatakan mampu melewati ujian dengan mendapatkan nilai di atas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sanggar. Jumlah skor nilai peserta didik paling tinggi ialah Alitesya Triandini dengan skor nilai 373.

Tabel 2: Hasil Ujian Ketrampilan Tari Kelas B

NO	Nama	KKM	Materi 1	Materi 2	Materi 3	Materi 4	jumlah
01	Ghoitsa Haura	60	70	90	70	70	300
02	Ide Sangyang W	60	85	80	80	80	325
04	Fatieha Najwa	60	75	75	80	70	300
05	Aulia Putri	60	75	75	85	80	315
06	Naura Usmania	60	78	95	85	80	338
07	Nimaz Frederica	60	70	80	75	65	290
08	Yudiar Maraya	60	80	95	85	80	340
09	Najmi Barru	60	80	85	80	80	325
10	Diajeng Pusparta	60	80	78	80	80	318
11	Kirana Alodya	60	80	85	80	80	325
12	Pricilla F	60	80	80	80	80	320
13	Herlina Rosaline	60	88	98	95	95	376
14	Azza Rizqilia	60	78	90	76	65	309
15	Araya Isabitha	60	75	75	80	90	320
16	Azmy Fikriya	60	70	80	75	65	290
17	Danela Cita Halim	60	85	98	85	80	348
18	Firda Azzahro	60	90	78	80	70	318
19	Putri Maheswari	60	70	78	80	80	308
20	Keysha Adelia	60	68	80	70	70	288
21	Kyla Soegieharto	60	78	85	89	70	322

22	Rena Oktaria P	60	80	85	75	80	320
23	Setya Hanum	60	78	80	85	85	328
24	Tanti Nur Azmi	60	80	85	85	80	330
25	Aida Nila sari	60	80	90	90	85	335
26	Larasati oktavia	60	90	85	85	75	335
27	Nur Yudha arifah	60	90	80	80	80	330
28	Latisya Zalfa	60	80	85	85	70	320
29	Nayla Agifyanti	60	65	75	70	65	275
30	Laurah Surya H	60	75	85	78	70	308
31	Maya	60	65	65	70	65	265
32	Nadia Tifani M	60	83	98	80	85	346
33	Nadyar Mahadewi	60	80	88	80	80	328
34	Ivonia Arty	60	75	75	85	90	325
35	Inggit Mega Rani	60	80	85	90	95	360
36	Faniananda amalia	60	80	85	85	80	330
37	Adellia lorenza	60	90	90	85	90	365
38	Pelangi Kavvanisa	60	75	98	76	80	329
39	Prita Hendra	60	78	90	85	75	328
40	Salwa Putri G	60	78	95	75	70	315
41	Sheila	60	85	98	85	85	353
42	Novalia Puspa	60	85	98	85	80	348
43	Cahya	60	70	80	75	75	300
44	Denis Adelia	60	70	80	70	75	295
45	Putri Zakiyah	60	68	80	75	70	293
46	Robyatus Zakiah	60	80	85	85	80	330
47	Kayla Nur Fajri	60	80	85	85	80	330
48	Sintia Fameliya	60	70	85	70	70	295
49	Aisyah Aurellia P	60	75	75	78	80	308
50	Maria Tsuraya	60	70	75	75	70	290
51	Cyndi Rachel	60	80	80	85	80	325
52	Hanna	60	80	80	85	85	330

	Esteritha						
53	Febriyanti Diah	60	90	95	90	90	365
54	Azkiyatun Nufus	60	80	95	90	90	355
55	Amanda risdiyani	60	80	80	75	75	310
56	Ananda yulia S	60	75	75	80	70	300
57	Siti Sundari	60	80	85	80	90	335
58	Cantika Putri H	60	85	65	80	78	308
59	Cinta Rahmadani	60	78	70	80	85	313
60	Rafasya Aikarin	60	80	80	86	80	326
61	Adinda Rizky	60	68	80	75	75	298
62	Febri Tania	60	70	70	75	70	285
63	Ghaliya Falisha	60	78	75	75	80	308
64	Amalia Nova	60	70	75	75	75	295
65	Senandung M	60	80	80	79	78	317
66	Nafizda Revaline	60	70	65	75	75	285
67	Aurel Shafana	60	75	70	80	80	305

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas B Sanggar Tari ADP dinyatakan mampu melewati ujian dengan mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan sanggar. Peserta didik kelas B yang mendapatkan jumlah nilai terbaik ialah Herlina Rosaline dengan jumlah skor 376.

Tabel 3: Hasil Ujian Ketrampilan Tari Kelas C

No	Nama	KKM	Materi 1	Materi 2	Materi 3	Materi 4	Jumlah
01	Jelsi dwi rahma	60	85	90	90	90	355
02	Albertha Aurelia	60	80	85	90	90	345
03	Chantika	60	82	87	88	85	342
04	Ananda Della	60	90	94	95	98	377
05	Riza Aulia	60	78	75	80	80	313
06	Masyitah Dwi	60	80	83	85	80	328

07	Putri R	60	75	75	80	78	308
08	Vanesha yuli	60	83	82	75	85	325
09	Jauza Nabila	60	80	85	80	80	325
10	Angelia Vega	60	85	95	90	95	365
11	Anindita Sakinatus	60	88	90	95	90	363
12	Vesia Aloveria	60	90	80	95	80	345
13	Tiara Nararya	60	90	80	95	80	345
14	Dewina Nasyah	60	75	75	75	85	310
15	Violeta Joceline	60	70	70	70	65	275
16	Tri Wulandari	60	83	90	90	90	353
17	Cahaya Mei S	60	88	90	95	98	371
18	Ummu Khumairok	60	78	80	80	75	313
19	Aurora Maulidiah	60	80	89	95	85	349
20	Amaliyah Desiani	60	80	80	85	90	335
21	Nabila Aulia P	60	65	70	80	80	305
22	Nadila Aulia P	60	65	70	75	75	285

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas C Sanggar Tari ADP dinyatakan mampu melewati ujian dengan mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan sanggar. Peserta didik kelas C yang mendapatkan jumlah nilai terbaik ialah Ananda Della dengan jumlah skor 377.

Setelah melakukan suatu pembelajaran perlu dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil dari pembelajaran seperti yang dilakukan Sanggar Tari ADP. Tes akhir adalah tes yang dilakukan setelah materi pembelajaran telah tersampaikan secara keseluruhan kepada peserta didik (Sanjaya, 2008:236). Dari analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik Sanggar Tari ADP dari kelas A, B, dan C lulus ujian sesuai kriteria penilaian. Dalam kriteria penilaian nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 60 karena satu kelas dijadikan satu dengan anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam hal ini maka pembelajaran yang dilakukan Sanggar Tari ADP berjalan dengan baik.

PENUTUP

Pembelajaran di Sanggar Tari Army Dance Performance (ADP) menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Langkah-langkah dalam menggunakan model CTL dilaksanakan oleh Sanggar Tari ADP adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian. Sanggar tersebut menerapkan model CTL karena dengan menggunakan model tersebut akan mempermudah pelatih menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah. Kelemahan dalam pelaksanaan di Sanggar Tari ADP tidak ada pemilahan antara peserta didik normal dengan peserta didik ABK. Kendala yang ditemukan adalah ketika melakukan langkah masyarakat belajar. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan ialah, bahwa peserta didik mampu mengikuti ujian dan menyelesaikan ujian sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning)*. Logaritma Volume II No.01.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, RM. 2010. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: FIB Gajah Mada University Press.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA. Volume XIII No.2. 384-399.
- Tim PGSD Universitas Negeri Surabaya. 2016. *Teori Pembelajaran*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Wantika Sari, Kurnia dan Trisakti. 2017. "Pendidikan Karakter Percaya Diri, Mandiri dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SDLB A -YPAB Surabaya" dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol 5 No 1 (2017). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/18494/16869>

- Wendy, Fathur Rahman, Muhammad dan Trisakti. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik” dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol 3 No 1 (2015). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13351/12255>
- Yuni Sriana, Fina dan Trisakti. 2017. “Metode Dan Teknik Pembelajaran “Reyog Ponorogo” Di Sma Negeri 1 Ponorogo Dalam Mencapai Prestasi Pada Festival Nasional Reyog Ponorogo”. Dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol 5 No 1 (2017). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/18998/17341>

